

SAWERIGADING

Volume 19

No. 3, Desember 2013

Halaman 333—343

PENULISAN KALIMAT PEMELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING: SUATU KAJIAN ANALISIS KESALAHAN DAN MANFAATNYA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

(*Writing Sentences of Learners of bahasa Indonesia for Foreign Speakers: A Study of Error Analysis and its Usage in Materials Development*)

Ratnawati

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat
Jalan Sultan Alauddin Km 7/ Tala Salapang Makassar
Telepon (0411) 882401, Faksimile (0411) 882403
Pos-el: ratnawati2409@yahoo.com

Diterima: 9 Agustus 2013; Direvisi: 5 Oktober 2013; Disetujui: 10 November 2013

Abstract

The article aims at describing error analysis on writing sentence by learners of bahasa Indonesia for foreign speakers (BIPA). Learners who study foreign language including learners of BIPA are inseparable from a variety of errors. In this study, the researcher is interested to examine more specific the issues in Indonesian language errors related to writing sentences. By using error analysis, some errors are found on writing sentences, namely (1) error of structure, (2) error of diction, (3) error of orthography. The error analysis can be useful for materials development of BIPA particularly in selecting and sequencing instructional materials.

Keywords: sentence, BIPA, error analysis, materials development

Abstrak

Tulisan ini bertujuan menggambarkan analisis kesalahan penulisan kalimat yang dilakukan oleh pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pemelajar bahasa asing termasuk pemelajar BIPA tidak terlepas dari berbagai kesalahan. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih khusus permasalahan kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia yang berkaitan dengan penulisan kalimat. Melalui penggunaan metode *error analysis* ditemukan sejumlah kesalahan berupa (1) kesalahan struktur, (2) kesalahan daksi, dan (3) kesalahan cajaan. Analisis kesalahan dapat bermanfaat dalam pengembangan bahan ajar BIPA terutama dalam pemilihan dan pengurutan bahan ajar.

Kata kunci: kalimat, BIPA, analisis kesalahan, pengembangan bahan ajar

PENDAHULUAN

Pemelajar bahasa kedua atau bahasa asing tidak terlepas dari berbagai kesalahan. Kesalahan-kesalahan itu umumnya disebabkan oleh banyak hal, diantaranya kesalahan interlingual karena interferensi dari bahasa asal, kesalahan intralingual dalam bahasa sasaran, konteks sosiolinguistik komunikasi, strategi psikolinguistik, dan sejumlah pengaruh afektif. Kenyataan bahwa pemelajar

memang membuat kesalahan dan bahwa kesalahan-kesalahan tersebut dapat diamati, dianalisis, dan diklasifikasi untuk mengungkapkan sesuatu dari sistem yang terjadi dalam diri pemelajar memunculkan kajian tentang kesalahan pemelajar yang disebut analisis kesalahan. Analisis kesalahan merupakan kajian tentang produksi kesalahan gramatikal dan sintaksis (lisan atau tulis) pemelajar dalam upaya mencapai kondisi yang sistematis (Brown, 2007: 406).

Kesalahan pemelajar dalam pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing merupakan salah satu masalah internal yang juga dialami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pembelajaran BIPA telah berkembang, baik di Indonesia maupun di luar negara. Pembelajaran BIPA sudah dilaksanakan sejak lama. Bahkan, jauh sebelum bahasa Indonesia itu lahir pengajaran BIPA di Prancis sudah dimulai sejak tahun 1840, yakni ketika bahasa Indonesia masih bernama bahasa Melayu (Mustakim, 2012:1). Meskipun demikian, program pembelajaran BIPA mengalami pasang surut. Ada sejumlah negara yang mengalami peningkatan, baik dari intensitas maupun kuantitas pengajaran BIPA, tetapi ada pula yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, segala daya dan upaya perlu terus diusahakan dan digiatkan untuk pengembangan BIPA.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat membantu pengembangan BIPA adalah penelitian. Tulisan ini berfokus pada penelitian kesalahan-kesalahan penulisan kalimat oleh pemelajar BIPA dan manfaatnya dalam pengembangan bahan ajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimanakah kesalahan struktur pemelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing?; 2. Bagaimanakah kesalahan dixi pemelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing?; 3. Bagaimanakah kesalahan ejaan pemelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing?; dan 4. Bagaimanakah manfaat analisis kesalahan-kesalahan penulisan kalimat pemelajar BIPA dalam pengembangan bahan ajar BIPA?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan kesalahan struktur dalam penulisan kalimat oleh pemelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing; 2. Mendeskripsikan kesalahan dixi dalam penulisan kalimat oleh pemelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing; 3. Mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam penulisan kalimat pemelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing; dan 4. Mendeskripsikan manfaat analisis kesalahan-kesalahan penyusunan kalimat pemelajar BIPA dalam pengembangan bahan ajar BIPA.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengajar BIPA sebagai pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan oleh pemelajar BIPA sehingga dapat memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Hasil penelitian ini diharapkan juga berguna bagi para pemelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing agar dapat mengetahui dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang mungkin juga mereka lakukan ketika berbahasa Indonesia.

KERANGKA TEORI

Referensi utama yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah Corder dalam Ellis, 1995:48 yang menyarankan langkah-langkah penelitian analisis kesalahan, yaitu (1) mengumpulkan contoh bahasa pemelajar, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) mendeskripsikan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, dan (5) mengevaluasi kesalahan. Selanjutnya, untuk melaksanakan langkah pertama sampai dengan keempat, penulis menggunakan referensi Alwi (2008), Arifin dan Junaiyah (2008), Chaer (2003), dan Sugono (2008 dan 2009).

Kesalahan kalimat termasuk dalam kategori kesalahan berdasarkan taksonomi linguistik. Kesalahan tersebut dibedakan atas kesalahan aspek fonologis, kesalahan aspek morfologis, kesalahan aspek sintaksis, dan kesalahan dalam aspek wacana.

Analisis kesalahan linguistik dapat digunakan untuk menjelaskan perkembangan bahasa pemelajar dan urutan perkembangannya. Selain itu, analisis semacam ini juga dapat memberikan informasi tentang mekanisme terjadinya bahasa pemelajar berdasarkan kajian kesalahan psikolinguistik (Suyitno, 81:2005).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kesalahan atau kesulitan berbahasa Indonesia para pemelajar asing antara lain ditulis Widawati dalam makalahnya yang berjudul Kesalahan Afiksasi dalam Pembelajaran BIPA (Studi Kasus terhadap Siswa Asing

Kelas IX di Bandung Internasional School). Ia mengemukakan bahwa jenis-jenis kesalahan afiksasi yang ditemukan dalam karangan siswa asing ini adalah kesalahan penggunaan bentuk dasar, proses morfonemis, dan penggunaan afiks. Penelitian ini menjadi salah satu rujukan dalam tulisan ini dalam hal analisis karangan siswa asing. Meskipun demikian, tulisan ini tidak membahas afiksasi dan difokuskan pada kalimat.

Susanto (2007: 238-239) dalam makalahnya yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar BIPA berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pembelajar Asing". Artikel ini berkaitan dengan tulisan ini dalam hal analisis kesalahan dan pengembangan bahan ajar. Namun, artikel ini menguraikan bentuk-bentuk kesalahan bahasa Indonesia pembelajar asing yang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan bahan ajar. Bahan ajar BIPA dapat disusun dengan mempertimbangkan faktor ciri khusus bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dan faktor individu pembelajar asing. Faktor berdasarkan ciri khusus bahasa Indonesia sebagai bahasa asing adalah bentuk dan isi materi BIPA. Faktor individu pembelajar asing meliputi level bahasa, latar B1, dan pengalaman belajar pembelajar asing. Tulisan ini lebih khusus membahas kesalahan penulisan kalimat dari segi kesalahan ejaan, diksi, dan struktur.

Nugraha dalam artikelnya yang berjudul "Kesalahan-Kesalahan Berbahasa Indonesia Pembelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing: Sebuah Penelitian Pendahuluan" memaparkan kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia para pembelajar BIPA di *Indonesian Language and Culture Intensive Course (ILCIC)*, P3 Bahasa kurun waktu 1999-2000. Kesalahan mencolok terjadi pada pembuatan kalimat yang efektif disusul kesalahan pemilihan kata, pemakaian afiks, dan tidak lengkapnya fungsi-fungsi dalam kalimat (Nugraha, 2001:21). Kesalahan-kesalahan tersebut juga ditemukan dalam penelitian ini khususnya dalam penulisan kalimat.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, penulis menggambarkan fenomena kesalahan-kesalahan berbahasa yang dapat saja terjadi di kalangan pemelajar bahasa asing termasuk pemelajar BIPA yang ada di Australia.

Sumber Data dan Analisis Data

Data-data penelitian diperoleh dari jawaban tertulis mahasiswa berdasarkan tugas menulis di kelas. Jawaban tertulis tersebut sebanyak dua sampai empat halaman yang masing-masing dibuat dengan tulisan tangan oleh sebelas orang mahasiswa. Mahasiswa yang dimaksud adalah para pemelajar/penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di Universitas Flinders, Australia Selatan, Australia.

Penelitian ini difokuskan pada data kalimat dengan segala permasalahannya. Data dikumpulkan dengan cara menandai semua kalimat yang diduga mengandung kesalahan. Kalimat-kalimat yang sudah ditandai tersebut kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan struktur, diksi, dan ejaan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis membahas kesalahan penulisan kalimat yang meliputi kesalahan struktur, kesalahan diksi, dan kesalahan ejaan. Setelah itu, penulis akan memaparkan manfaat analisis kesalahan-kesalahan tersebut dalam pengembangan bahan ajar BIPA. Berikut ini uraian tentang kesalahan-kesalahan tersebut.

Kesalahan Penulisan Kalimat

A. Kesalahan Struktur

Kesalahan struktur yang ditemukan berupa ketaksaan pikiran dalam pembentukan kalimat aktif dan kalimat pasif. Berikut ini deskripsi kesalahan pembentukan kalimat aktif dan kalimat pasif, pembahasan, serta alternatif pemberarannya.

Disebut kalimat aktif jika subjek suatu kalimat merupakan pelaku perbuatan yang dinyatakan dalam predikat. Sebaliknya, disebut kalimat pasif jika subjek suatu kalimat tidak berperan sebagai pelaku, tetapi sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat. Contoh-contoh kalimat yang diproduksi pemelajar BIPA di bawah ini mengandung kesalahan karena berada diantara kalimat aktif dan pasif.

- a) Alur cerita menarik, tetapi cukup sederhana supaya penonton bisa memfokuskan hal-hal yang sutradara mau menjelaskan.
- b) Saya percaya bahwa film-film pendek Indonesia sangat Kreatif dan menjelaskan aspek-aspek tentang kebudayaan Indonesia yang saya tidak menjadi sadar sebelumnya.
- c) Informasi ini dari pengalaman saya dan film-filmnya kita menonton pada semester ini.
- d) Saya menikmati Kebanyakan film-film pendek Kita menonton semester ini.
- e) Akibatnya, Cerita film sulit sekali untuk mengikuti.

Untuk memperbaiki kalimat-kalimat tersebut, predikat kalimat harus dalam bentuk verba pasif. Verba pasif yang dimaksud, yaitu verba pasif berawalan *di*- dan verba tanpa awalan plus pelaku.

Alternatif pemberian:

- a) Alur cerita menarik, tetapi cukup sederhana sehingga penonton bisa berfokus pada hal-hal yang ingin dijelaskan oleh sutradara.
- b) Saya percaya bahwa film-film pendek Indonesia sangat kreatif dan menjelaskan aspek-aspek tentang kebudayaan Indonesia yang tidak saya sadari sebelumnya.
- c) Informasi ini berasal dari pengalaman saya dan film-film yang kita tonton pada semester ini.
- d) Saya menikmati hampir semua film-film pendek yang kita tonton semester ini.
- e) Akibatnya, cerita film sulit sekali untuk diikuti.

B. Kesalahan Diksi

Kesalahan-kesalahan diksi yang ditemukan berupa: (a) penggunaan kata yang tidak tepat; (b) penggunaan kata berpasangan; (c) penggunaan kata penghubung intrakalimat; (d) penggunaan kata penghubung antarkalimat; (e) kesalahan penggunaan preposisi; dan (f) kesalahan urutan kata. Berikut ini deskripsi kesalahan-kesalahan diksi, alternatif pemberian, serta pembahasannya.

a. Penggunaan kata yang tidak tepat

Penggunaan kata yang tidak tepat adalah kesalahan yang paling banyak ditemukan. Kata yang tidak tepat juga bervariasi baik dari segi penggunaan afiksasi, pilihan kata yang tidak tepat dalam kosakata bahasa Indonesia maupun pilihan kata dengan menggunakan kosakata asing. Penggunaan kata yang tidak tepat karena kesalahan afiksasi tidak lagi diuraikan dalam tulisan ini karena telah dibahas secara detail pada penulisan sebelumnya oleh penulis. Berikut ini beberapa contoh kesalahan karena penggunaan kata yang tidak tepat dalam kosakata bahasa Indonesia.

- a) Saya setuju dengan kritik-kritik ini, film ‘cerita yogyakarta’ layak bernama ‘film sensasionalis’ dengan pasti.

Alternatif pemberian:

- a) Saya setuju dengan kritik-kritik dalam film ini. Film ‘cerita Yogyakarta’ sangat layak *disebut* ‘film sensasionalis’.

Penggunaan kata *bernama* dalam kalimat ini kurang tepat sehingga sebaiknya diganti dengan kata *disebut*. Frasa *dengan pasti* sebaiknya diganti dengan kata *sangat* dan kata ini diletakkan sebelum kata *layak*.

- b) Saya pikir bahwa cerita ini *indah* sekali, karena orang perempuan ini masih mempunyai harapan dan melakukan *pekerjaan keras* supaya mereka bisa menulis bahasa Indonesia.

Kata *indah* dalam kalimat ini sebaiknya diganti dengan kata *menarik*. Gabungan kata melakukan *pekerjaan keras* sebaiknya diganti dengan *bekerja keras*.

Alternatif pbenaran:

Saya pikir bahwa cerita ini menarik sekali karena perempuan ini masih mempunyai harapan dan *bekerja keras* supaya mereka bisa menulis dalam bahasa Indonesia.

Berikut ini ada contoh-contoh penggunaan kata yang tidak tepat dalam kosakata bahasa Indonesia beserta alternatif pbenarannya.

- c) Saya pikir bahwa penting sekali untuk film-fim pendek seperti ini melangsungkan.
- d) Menarik sekali juga untuk kita mengalami aspek yang berbeda sekali di Indonesia.
- e) Rabiah ini ya sebenarnya bekerja sebagai pegawai yang mangkal di Kabupaten Pangkajene Kepulauan.
- f) Ia naik perahu kecil dan melawan ombak untuk merawat orang yang kena kesakitan macam-macam.
- g) Daerah kerjanya emang besar , ya, dia ternyata harus bertualang di Laut Flores dan wilayah kerjanya meliputi 25 pulau.
- h) Jujur ya, tradisi ini jadi bagian kebudayaan desa-desa itu, tapi konsekuensinya itu pas jadi alasan kenapa pembuat-pembuat film bertolak belakang pernikahan muda.
- i) Alhamdulillah, upaya-upayanya ternyata sia-sia gara-gara bendera itu dirusak, merah putih itu dipakai untuk berdemonstrasi soalnya.
- j) Saya sudah tahu film Claudia Jasmine tidak dokumentasi atau cerita yang betul.
- k) Pak penjahit di film ini penuh dengan hormat untuk pemerintah dan bendera Indonesia.
- l) Walaupun Pak penjahit dan kaum mahasiswa mempunyai cara yang berbeda untuk memberi sayangnya kepada negeri mereka.
- m) Di film dokumenter 'suster apung' seorang perawat, HJ Rabiah, berjalan ke pulau-pulau sekitar Jawa untuk membantu masyarakat yang tidak boleh menerima bantuan medis.
- n) Saya tidak terlihat bagaimana akhirnya film.
- o) Wahai! Saya harus berpikir keras sekali untuk pertanyaan ini!

Alternatif pbenaran:

- c) Saya pikir bahwa penting sekali film-fim pendek seperti ini digalakkan.
- d) Menarik sekali juga bagi kita mengetahui aspek yang sangat berbeda tentang Indonesia.
- e) Rabiah ini sebenarnya bekerja sebagai pegawai yang bertugas di Kabupaten Pangkajene Kepulauan.
- f) Ia naik perahu kecil dan melawan ombak untuk merawat orang-orang yang menderita berbagai macam penyakit.
- g) Daerah kerjanya memang besar ya, dia ternyata harus bertualang di Laut Flores dan wilayah kerjanya meliputi 25 pulau.
- h) Jujur ya, tradisi ini menjadi bagian kebudayaan desa-desa itu, tetapi konsekuensinya itu cocok menjadi alasan mengapa pembuat-pembuat film tidak setuju dengan pernikahan muda.
- i) Sayang sekali usahanya ternyata sia-sia karena bendera itu dirusak, merah putih itu dipakai untuk berdemonstrasi.
- j) Saya sudah tahu film Claudia Jasmine bukan dokumentasi atau cerita yang sebenarnya.
- k) Pak penjahit di film ini sangat menghormati pemerintah dan bendera Indonesia.
- l) Pak penjahit dan kaum mahasiswa mempunyai cara yang berbeda untuk menunjukkan kecintaannya kepada negeri mereka.
- m) Di film dokumenter 'suster apung' seorang perawat, Hj. Rabiah, berjalan ke pulau-pulau sekitar Jawa untuk membantu masyarakat yang kesulitan memperoleh bantuan medis.
- n) Saya tidak melihat filmnya sampai selesai.
- o) Aduh! Saya harus berpikir keras sekali untuk pertanyaan ini!

Berikut ini penggunaan kata yang tidak tepat karena memakai kosakata asing.

- a) Tidak jarang ia pun tidak sampai ke destinasi sampai magrib.
- b) Di suster Apung saya menajari suster yang gives bantuan medis dalam Pulau kecil.
- c) Saya tidak mengkritik film cerita

Yogyakarta sebagai sensasionalis karena kadang-kadang film ini ‘makes light’ situasi

- d) Juga, Hj. Rabiah mengajar sederhana teknik medis kepada seorang lokal dan membawa injektion untuk sakit-sakit atau obat.
- e) Filmnya ‘Cerita Yogyakarta’ menurut saya memang film yang sangat ‘controversial’ di Indonesia yang biasa tidak memperlihatkan di film-film.
- f) Mereka tidak mau pemerintah ini, tetapi dalam film, seorang penjahit memperlihatkan ‘saluting’ merah-putih dan gambar pemerintah juga.
- g) Akibat ‘Asian Financial Crisis’ yang terjadi pada tahun 1998, ada rasa keraguan di antara masyarakat, dan ada banyak orang Indonesia yang menyalahkan orang Cina untuk krisisnya.
- h) Ada banyak saat pada film ini dengan seorang Cina menangis karena benderanya (destroyed).
- i) Setelah menonton dokumenter “17 Tahun ke Atas” Saya menjadi sadar akan persoalan menikah “underage” di bermacam-macam masyarakat di Indonesia.
- j) Saya mendapat pengetahuan baru tentang kekerasan yang terjadi di Timur Barat dan saya belajar tentang refugee.

Alternatif pemberian:

- a) Tidak jarang ia pun tidak sampai ke tujuannya sampai magrib.
- b) Di Suster Apung saya belajar tentang suster yang memberi bantuan medis di pulau-pulau kecil.
- c) Saya tidak mengkritik film cerita Yogyakarta sebagai sensasionalis karena kadang-kadang film ini memperjelas situasi
- d) Hj. Rabiah juga mengajarkan teknik medis sederhana kepada penduduk lokal dan membawa alat suntik serta obat-obatan.
- e) Film ‘Cerita Yogyakarta’ menurut saya memang film yang sangat kontroversial di Indonesia yang biasa tidak diperlihatkan di film-film.

- f) Mereka menentang pemerintah ini, tetapi dalam film seorang penjahit memperlihatkan rasa hormat terhadap merah-putih dan gambar pemerintah.
- g) Akibat krisis moneter Asia yang terjadi pada tahun 1998, ada rasa keraguan di antara masyarakat dan ada banyak orang Indonesia yang menyalahkan orang Cina untuk krisis tersebut.
- h) Ada banyak adegan dalam film ini yang menampilkan seorang Cina menangis karena benderanya dirusak.
- i) Setelah menonton dokumenter “17 Tahun ke Atas”, saya menjadi sadar akan persoalan menikah usia muda di beberapa wilayah di Indonesia.
- j) Saya mendapat pengetahuan baru tentang kekerasan yang terjadi di Timur Barat dan saya belajar tentang pengungsi.

b. Kesalahan penggunaan kata berpasangan

Ada sejumlah kata dalam bahasa Indonesia yang penggunaannya berpasangan atau biasa disebut konjungsi korelatif. Berdasarkan data ditemukan sejumlah kesalahan yang berkaitan dengan hal ini. Berikut contoh kesalahan penulisan kalimat beserta alternatif pemberian:

- a) Saya menikmati cerita dalam film ini dan Lukman Sardi baik aktor maupun sutradara yang bagus.
- b) Film-film pendek menunjukkan kehidupan di pedesaan seperti sumbawa di ‘Joki Kecil’ atau Desa Ciamis di ‘17 Tahun ke atas’ tapi juga memunjukkan kehidupan di kota seperti ‘Suci in the City’.
- c) Film dokumenter favorit saya adalah ‘Joki Kecil’ karena kebudayaannya luar biasa dibandingkan kebudayaan Australia.

Kata-kata berpasangan yang tidak tepat pada kalimat-kalimat tersebut adalah *baik ... maupun, bukan hanya ... melainkan juga, dan dibandingkan dengan ...*.

Alternatif pemberian:

- a) Saya menikmati cerita dalam film ini karena Lukman Sardi sangat bagus baik sebagai

- aktor maupun sebagai sutradara.
- b) Film-film pendek bukan hanya menunjukkan kehidupan di pedesaan seperti sumbawa di 'Joki Kecil' atau Desa Ciamis di '17 Tahun ke atas', melainkan juga memunjukkan kehidupan di kota seperti 'Suci in the City'.
 - c) Film dokumenter favorit saya adalah 'Joki Kecil' karena kebudayaannya luar biasa dibandingkan dengan kebudayaan Australia.

c. Kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat

- a) Walaupun demikian saya sudah belajar banyak topik tentang kebudayaan di SMU, saya berpikir bahwa saya masih mendapat pengetahuan baru tentang Indonesia semester ini.

Kata penghubung *walaupun demikian* dalam kalimat ini tidak tepat, karena kata ini berfungsi sebagai kata penghubung antarkalimat. Oleh karena itu, kata penghubung yang hendaknya digunakan adalah kata penghubung intrakalimat, yaitu *walaupun*.

Alternatif pemberian:

- a) Walaupun saya sudah belajar banyak topik tentang kebudayaan Indonesia di SMU, saya berpikir bahwa saya masih mendapat pengetahuan baru tentang Indonesia semester ini.
- b) Hj. Rabiah tidak mempunyai keterampilan yang mirip dokter di Australia namun, dia hanya dokter tersedia dan dokter dengan sedikit ketrampilan bagus dibandingkan dengan tidak dokter.

Kata penghubung *namun* dalam kalimat ini tidak tepat, karena kata ini berfungsi sebagai kata penghubung antarkalimat. Oleh karena itu, kata penghubung yang sebaiknya digunakan adalah kata penghubung intrakalimat, yaitu *tetapi*.

Alternatif pemberian:

- c) Hj. Rabiah tidak mempunyai keterampilan seperti dokter di Australia, tetapi masih lebih baik daripada tidak ada tenaga kesehatan samasekali.

d. Kesalahan penggunaan kata penghubung antarkalimat

Penggunaan kata penghubung yang tidak tepat pada tulisan pemelajar BIPA adalah kata *tapi* dan kata *dan*. Berikut ini contoh kalimat yang tidak tepat beserta alternatif pemberiarannya.

- a) Tapi ada orang yang masih miliki terhormat bagi Suharto dan benderanya.
- b) Tapi saya masih membuat pengetahuan baru tentang wanita di Indonesia dalam baik film Cerita Yogyakarta maupun Claudia Jasmin.
- c) Tapi film ini, sutradaranya memberitahu Kita tentang masalah ini supaya Kita boleh menjadi lebih sadar tentang kebudayaan seks dalam Kaum remaja Indonesia.
- d) Dan menambah berat lagi, menurut film ini, Hj Rabiah mengalami kesulitan pas meminta pemerintah untuk lebih banyak dana supaya bisa membiayai pekerjaan sehari-harinya.

Kata penghubung *tapi* tidak tepat digunakan sebagai penghubung antara dua kalimat. Oleh karena itu, kata penghubung yang tepat digunakan pada kalimat tersebut adalah *akan tetapi*. Selain itu, kalimat ini juga perlu diperbaiki dari segi bentuk kata dan preposisi.

Kata penghubung *dan* tidak tepat digunakan sebagai penghubung antara dua kalimat. Oleh karena itu, kata *dan* sebaiknya diganti dengan kata *yang*.

Alternatif pemberian:

- a) Akan tetapi, ada orang yang masih memiliki rasa hormat terhadap Suharto dan bendera.
- b) Akan tetapi, saya masih memperoleh pengetahuan baru tentang wanita di Indonesia baik dalam film Cerita Yogyakarta maupun Claudia Jasmine.
- c) Akan tetapi di film ini, sutradaranya memberitahu kita tentang masalah ini supaya kita lebih sadar tentang kebudayaan seks pada kaum remaja Indonesia.
- d) Yang lebih berat lagi, menurut film ini, Hj Rabiah mengalami kesulitan ketika meminta pemerintah untuk menambah dana supaya bisa membiayai pekerjaannya sehari-hari.

e. Penggunaan Preposisi

Penggunaan preposisi yang tidak tepat yang ditemukan pada data adalah *di*. Berikut contoh penggunaan preposisi yang tidak tepat dalam kalimat beserta alternatif pemberianya.

- a) Juga di film 'Sang penjahit' saya belajar banyak tentang reformasi di Indonesia di 1998.

Preposisi *di* tidak tepat digunakan untuk menunjukkan tahun. Oleh karena itu, preposisi yang cocok digunakan pada kalimat tersebut adalah *pada*.

Alternatif pemberianya:

- a) Di film 'Sang penjahit', saya juga belajar banyak tentang reformasi di Indonesia pada tahun 1998.

f. Kesalahan Urutan Kata

Pada data juga ditemukan beberapa kesalahan pola urutan kata. Berikut ini contoh penulisan urutan kata yang tidak tepat beserta alternatif pemberianya.

- a) Sebelumnya, saya kesan terhadap film-film pendek tidak bagus.
b) Film ini baik karena ada perspektif yang berbeda untuk Indonesia revolusi.

Kata-kata bahasa Indonesia yang berpola DM (Diterangkan – Menerangkan) juga dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi pemelajar yang terbiasa dengan pola kata MD (Menerangkan – Diterangkan). Hal inilah yang membuat mereka menulis *saya kesan* yang seharusnya *kesan saya* dan *Indonesia Revolusi* yang seharusnya *Revolusi Indonesia*.

Alternatif pemberianya:

- a) Sebelumnya, kesan saya terhadap film-film pendek tidak bagus.
b) Film ini bagus karena ada perspektif yang berbeda untuk Revolusi Indonesia.

C. Kesalahan Ejaan

Kesalahan-kesalahan ejaan yang ditemukan berupa (a) tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan, (b) tanda koma di antara pengantar

kalimat dan subjek, (c) tanda koma pada kalimat majemuk setara, dan (d) tanda koma pada kalimat majemuk bertingkat. Berikut ini deskripsi kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan, pembahasan, serta alternatif pemberianya.

a. Tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan

Pada data juga ditemukan kesalahan penulisan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan yang tidak tepat. Berikut ini contoh kalimat beserta alternatif pemberianya.

- a) Hj. Rabiah itu yang juga dijuluki suster apung berjuang menembus ganasnya gelombang rela menyelamatkan jiwanya orang yang terisolir di wilayah-wilayah tertentu.

Kalimat ini sebaiknya menggunakan tanda koma setelah subjek dan sebelum predikat untuk menandai suatu keterangan tambahan dalam kalimat.

Alternatif pemberianya:

- a) Hj. Rabiah itu, yang juga dijuluki suster apung, berjuang menembus ganasnya gelombang untuk menyelamatkan jiwa orang-orang yang terisolir di wilayah-wilayah tertentu.

b. Tanda koma di antara pengantar kalimat dan subjek

Kalimat yang sebelum subjek ada frasa yang berupa pengantar kalimat memerlukan tanda koma diantarnya. Berikut ini contoh kalimat yang tidak tepat dari segi pemakaian tanda koma di antara pengantar kalimat dan subjek beserta alternatif pemberianya.

- a) Menurut pendapat saya film ini memang sensasionalis tetapi saya pikir ini lumayan karena ada efek besar di penonton.

Kalimat ini seharusnya memakai tanda koma di antara pengantar kalimat dan subjek kalimat.

Alternatif pemberianya:

- a) Menurut pendapat saya, film ini memang sensasionalis, tetapi saya pikir ini lumayan karena ada efek besar kepada penonton.

c. Tanda koma pada kalimat majemuk setara

Pada data juga ditemukan kesalahan penulisan tanda koma pada kalimat majemuk. Berikut ini contoh kalimat beserta alternatif pemberarannya.

- a) Karakter utama percaya bahwa pacarnya jujur dan setia tapi ternyata, dia seorang jurnalis yang mau menggunakan ceritanya.
- b) Menurut pendapat saya film ini memang sensasionalis tetapi saya pikir ini lumayan karena ada efek besar di penonton.

Kalimat-kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda koma sebelum kata penghubung yang menjadi penanda kalimat majemuk setara.

Alternatif pemberarannya:

- a) Karakter utama percaya bahwa pacarnya jujur dan setia, tetapi ternyata dia seorang jurnalis yang hanya mau menggunakan ceritanya.
- b) Menurut pendapat saya, film ini memang sensasionalis, tetapi saya pikir ini lumayan karena ada efek besar kepada penonton.

d. Tanda koma pada kalimat majemuk bertingkat

Pada data juga ditemukan kesalahan penulisan tanda koma pada kalimat majemuk bertingkat. Berikut ini contoh kalimat beserta alternatif pemberarannya.

- a) Wanita-wanita ini belajar bahasa Indonesia, karena pada masa lalu, mereka tidak menerima pendidikan.
- b) Saya suka film berjudul 'Sang Penjahit', karena film ini cukup sederhana dan pendek ...
- c) Saya pikir bahwa cerita ini indah sekali, karena orang perempuan ini masih mempunyai harapan dan melakukan pekerjaan keras supaya mereka bisa menulis bahasa Indonesia.
- d) Semuanya di dunia ini kita harus bisa mendapat pendidikan, karena penting sekali, dan film ini salah satu contoh yang menjelaskan keperluan dan kebiasaan.

Kalimat-kalimat ini seharusnya tidak menggunakan tanda koma sebelum kata penghubung yang menandai anak kalimat. Tanda koma hanya digunakan jika anak kalimat diletakkan sebelum induk kalimat.

Alternatif pemberarannya:

- a) Wanita-wanita ini belajar bahasa Indonesia karena pada masa lalu mereka tidak menerima pendidikan.
- b) Saya suka film berjudul 'Sang Penjahit' karena film ini cukup sederhana dan pendek ...
- c) Saya pikir bahwa cerita ini menarik sekali karena perempuan ini masih mempunyai harapan dan bekerja keras supaya mereka bisa menulis dalam bahasa Indonesia.
- d) Semua orang di dunia ini hendaknya bisa mendapat pendidikan karena pendidikan itu penting sekali, dan film ini sebagai salah satu contoh yang menjelaskan hal ini.

Manfaat Analisis Kesalahan dalam Pengembangan Bahan Ajar BIPA

Berdasarkan pembahasan, kesalahan kalimat yang termasuk dalam jenis kesalahan linguistik dapat bermanfaat dalam pengembangan bahan ajar BIPA, terutama dalam pemilihan bahan ajar dan pengurutan penyajiannya. Berikut ini uraian tentang kedua hal tersebut.

Kriteria untuk memilih bahan ajar bermacam-macam. Salah satunya adalah berdasarkan analisis kesalahan. Berdasarkan analisis kesalahan pada tulisan pemelajar BIPA di Universitas Flinders, Australia Selatan ditemukan data kesalahan pada taraf struktur, daksi, dan ejaan.

Kesalahan daksi terutama pada penggunaan kata merupakan kesalahan yang paling banyak, yaitu sebanyak tiga puluh kalimat. Kesalahan kedua terbanyak ditemukan pada kesalahan struktur sebanyak lima kalimat, menyusul kesalahan penggunaan penghubung antarkalimat dan penggunaan tanda koma pada kalimat majemuk bertingkat yang masing-masing sebanyak empat kalimat. Selanjutnya, kesalahan pada kata berpasangan dan penggunaan

kata penghubung intrakalimat masing-masing sebanyak tiga kalimat. Kemudian juga ditemukan kesalahan pada urutan kata dan penggunaan tanda koma pada kalimat majemuk setara sebanyak dua kalimat. Terakhir, kesalahan penggunaan preposisi dan penggunaan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan masing-masing satu kalimat.

Berdasarkan temuan tersebut, sebaiknya bahan ajar lebih banyak berisikan penggunaan diksi terutama penggunaan kata yang tepat dan kata penghubung antarkalimat. Bahan ajar struktur lebih banyak ditekankan pada penulisan kalimat aktif dan pasif. Selanjutnya pada penulisan ejaan, bahan ajar ditekankan pada penggunaan tanda koma pada kalimat majemuk bertingkat.

Untuk pengurutan penyajian bahan ajar, urutan banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar yang telah dipaparkan di atas dapat menjadi salah satu pertimbangan.

PENUTUP

Hasil analisis kesalahan pada jawaban tertulis pemelajar BIPA di Flinders University, Australia Selatan menunjukkan bahwa kesalahan struktur yang ditemukan berupa ketaksaan pikiran dalam pembentukan kalimat aktif dan kalimat pasif. Kesalahan-kesalahan diksi yang ditemukan berupa penggunaan kata yang tidak tepat, penggunaan kata berpasangan, penggunaan kata penghubung intrakalimat, penggunaan kata penghubung antarkalimat, kesalahan penggunaan preposisi, dan kesalahan urutan kata. Kesalahan-kesalahan ejaan yang ditemukan berupa tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan, tanda koma di antara pengantar kalimat dan subjek, tanda koma pada kalimat majemuk setara, dan tanda koma pada kalimat majemuk bertingkat.

Analisis kesalahan kalimat dapat bermanfaat dalam pengembangan bahan ajar terutama dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan pemelajar serta urutan penyajian bahan ajar.

Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan kalimat pada objek yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian pada objek-objek lain masih

diperlukan jika ingin menggunakan hasil temuan secara umum. Selain itu, penelitian ini masih memerlukan pemetaan penyebab kesalahan secara empiris. Untuk itu, masih diperlukan penelitian lapangan untuk mengetahui sumber kesalahan dari pemelajar BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Brown, Douglas H. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education, inc.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellis, Rod. 1995. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Mustakim. 2012. "Sejarah Perkembangan Pengajaran BIPA di Eropa". Makalah disajikan dalam *Seminar International ASILE 2012 dan KIPBIPA VIII, LTC-UKSW, Salatiga, 1—4 Oktober*.
- Nugraha, Setya Tri. 2001. "Kesalahan-Kesalahan Berbahasa Indonesia Pemelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing: Sebuah Penelitian Pendahuluan". Makalah disajikan dalam Prosiding *Kongres International Pengajar BIPA IV, IALF, Bali, 1—3 Oktober 2001*
- Ratnawati. 2012. "Analisis kesalahan Afiksasi Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (Studi Kasus Terhadap Pemelajar BIPA di Universitas Flinders)". *Jurnal Sawerigading Volume 20, Nomor 1, Desember 2012*.

- Susanto, Gatut. 2007. "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pemelajar Asing". *Bahasa dan Seni tahun 35 No.2* 231-239.
- Sugono, Dendy (pemimpin redaksi). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyitno, Imam. 2006. *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing: Teori, Strategi, dan Aplikasi Pembelajarannya*. CV Grafika Indah: Yogyakarta.
- Widawati, Rika. Kesalahan Afiksasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Studi Kasus terhadap Siswa Asing Kelas IX di Bandung International School. (<http://file.upi.edu>). Ddiakses 10 Januari 2012.

